

**PESAN MORAL DALAM NOVEL *KISAH UNTUK GERI* KARYA
ERISCA FEBRIANI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Anggi Apriliana¹, Erna Megawati², Tio Zulfan Amri³

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI³

aprillianaanggi8@gmail.com¹, 45megawatie@gmail.com², tioskripsi@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang bertumpu pada konsep jenis moral. Hasil penelitian pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani adalah pesan moral. Jenis-jenis pesan moral tersebut yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan dengan total sebanyak 166 temuan data. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa jenis pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani adalah hubungan manusia dengan manusia lain saling memiliki hubungan ataupun segala hal pasti melibatkan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya sebagai manusia yang mengetahui norma-norma yang berlaku di masyarakat. Serta hasil dan pembahasan ini terdapat implikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyangkut aspek peserta didik dalam mewujudkan jenis pesan moral di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Pesan Moral, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

*The purpose of the study was to identify and analyze the moral message in the novel *Kisah Untuk Geri* by Erisca Febriani. This study uses a qualitative approach. The research technique used is the Miles and Huberman model which is based on the concept of moral types. The result of the research on the novel *Acts for Geri* by Erisca Febriani is a moral message. The types of moral messages are human relations with oneself, human relationships with other humans and human relationships with God with a total of 166 data findings. From the data obtained, it can be seen that the type of moral message in the novel *Kisah Untuk Geri* by Erisca Febriani is that human relationships with other humans have relationships or everything must involve humans with one another as humans who know the norms that apply in the world. Public, As well as the results and learning that can be applied in learning Indonesian which involves aspects of students in realizing the type of moral message in learning activities in the classroom.*

Keywords: Moral Message, Novel, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini di Indonesia marak terjadi kasus perundungan anak tampaknya juga sering terjadi antar peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun hasil data perundungan yang dilakukan oleh KPAI yang diterbitkan tahun 2021 yaitu memberikan perlindungan anak di dunia pendidikan, disebutkan sebanyak 480 anak korban perundungan di sekolah dengan pelaku perundungan terdapat 440 anak. Kasus perundungan ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dan sangat memprihatinkan apalagi perundungan tersebut terjadi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kasus perundungan sangat menakutkan dan suatu hal yang tidak bisa diabaikan.

Banyaknya kasus perundungan terjadi karena krisis moral. Salah satu penyebab krisis moral atau menurunnya moral bangsa yaitu kehilangan jati diri pada seseorang, misalkan seseorang memiliki sikap acuh tak acuh, suka menindas orang lain, dan hidup bebas sesuka dirinya sendiri (Bafirman, 2016: 17). Pembentukan Karakter Siswa. (n.p.): Prenada Media). Maka dari itu, perilaku baik dan buruknya manusia tidak selalu terjadi karena memiliki beberapa alasan seperti mementingkan diri sendiri, egois, dan tidak peduli.

Idealnya pesan moral seringkali bukan hal yang sederhana ditemukan pada kenyataan. Contoh kasus adalah dalam keluarga ayahnya yang melakukan tindak kejahatan (korupsi). Seringkali istri atau anaknya yang kerap dijadikan bahan perundungan baik secara verbal maupun fisik. Bahkan anak tersebut sampai mengalami trauma dan depresi. Fenomena perundungan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku moral akan menolak yang buruk.

Membahas mengenai tentang moral, moral dapat dijadikan kegiatan pembelajaran melalui media tulisan seperti karya sastra. Dengan sejumlah deretan buku novel yang ditulisnya selalu *best seller* dan beberapa ceritanya berhasil diangkat menjadi *series*. Hal ini tentu saja menjadikan sebuah karya Erisca Febriani dapat dinikmati oleh pembacanya dan digemari oleh para remaja.

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari karya sastra, dalam hal ini karya sastra mampu dijadikan media untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran seorang pengarang melalui tulisan yang bersifat komunikatif dan imajinatif agar si pembaca dapat memahami maksud serta tujuan pengarang sebagai bentuk keindahan. Upaya pembelajaran sastra tidak hanya dipraktikkan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga bertujuan untuk selalu dipraktikkan di lingkungan rumah ataupun masyarakat.

Karya sastra dapat dikaitkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan Silabus Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XI kurikulum 2013 revisi 2020 pada kompetensi dasar (KD) 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Jenis karya sastra diantaranya adalah novel, cerpen, prosa, puisi, dan drama.

Karya sastra fiksi merupakan sebuah rekaan, khayalan dan tidak berdasarkan kenyataan (fenomena) serta di dalamnya mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik karya sastra fiksi terdiri dari : tema, plot, alur, latar atau setting, penokohan, sudut pandang, konflik yang memberi tegangan pada

cerita, hingga pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang. Sedangkan, unsur ekstrinsik terdiri dari : latar belakang pengarang, semangat zaman, nilai sosial, budaya, moral, agama, politik, dan pendidikan. Namun, penulis dalam penulisan ini berfokus pada pesan moral yang termasuk ke dalam unsur ekstrinsik.

Pada penyusunan penulisan ini, penulis tertarik menganalisis novel alasannya karena novel termasuk karya sastra. Novel pada awalnya berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, yang berarti sebuah kisah, sepotong berita. Novel adalah prosa naratif fiksi yang panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia melalui rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan melibatkan sejumlah orang (karakter) di dalam *setting* (latar) yang bersifat khusus, Warsiman (Ummah, 2020:60). Sementara itu, Kosasih (Ummah, 2020: 72) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas persoalan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel merupakan karya imajinatif karena hasil angan-angan pengarang yang menceritakan keadaan tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Novel *Kisah Untuk Geri* ini, terdapat banyak pesan moral ataupun hikmah pelajaran yang dapat diambil dan setiap bagian isi ceritanya dalam novel dapat berguna bagi peserta didik maupun pembaca. Sehingga novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dapat dijadikan objek penulisan dan diharapkan dengan adanya pembelajaran sastra tersebut diharapkan siswa bisa menjunjung nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, baik untuk kehidupannya secara internal maupun eksternal.

Membahas mengenai moral, Nurgiyantoro (Liza dan Harun, 2018: 3) mengelompokkan pesan moral ke dalam tiga jenis yakni moral hubungan manusia dengan diri sendiri, moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan moral hubungan manusia dengan Tuhan. Teori ini yang akan digunakan pada penulisan ini dan hal yang berkaitan dengan pesan moral akan menjadi fokus dasar penulisan ini.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya dan berdasarkan Teori Nurgiyantoro, maka yang digunakan penulis sebagai landasan dalam penelitian, rumusan masalah untuk penelitian ini ialah bagaimana pesan moral hubungan kepada diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan dengan Tuhannya yang terdapat dalam Novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

Dengan demikian, berdasarkan pendahuluan yang sudah dijelaskan di atas, penulisan ini berfokus dengan judul Pesan Moral dalam Novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini akan menjadi referensi dan bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dan mengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif. Moelong (Hasan, dkk., 2022:7) penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang melahirkan penemuan-penemuan yang tidak bisa diperoleh dengan memakai prosedur-prosedur statistik ataupun cara-cara lain dari pengukuran.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data berdasarkan pesan moral pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani menggunakan metode

deskriptif. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang terdapat pada sebuah novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani. Penelitian ini berfokus pada pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani. Subfokus dalam penelitian ini adalah mengutip pesan moral yang ada di dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani terdiri dari beberapa macam jenis pesan moral yaitu Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri, Hubungan Dengan Manusia Lain, dan Hubungan Manusia Dengan Tuhan.

Sukarnyana, dkk. (Saputra dan Asfani, 2014: 3) instrumen penelitian ialah alat- alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian maupun mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini, instrumen penelitian kualitatif adalah penulis sendiri dibantu dengan tabel analisis Instrumen klasifikasi temuan data pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.

Penulis pada pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu triangulasi penyidik, pengecekan kembali derajat kepercayaan data dengan jalan menggunakan peneliti atau pengamat lainnya. Moelong (Kusmaryanto, 2019: 44) triangulasi penyidik juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. Penggunaan triangulasi penyidik dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing untuk menyusun data yang telah diperoleh.

Teknik pencatatan data dalam penelitian ini adalah menganalisis pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

1. Penulis membaca keseluruhan novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.
2. Penulis mengumpulkan dan menandai data-data yang berhubungan dengan pesan moral.
3. Penulis menganalisis hasil temuan pesan moral berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.
4. Penulis mengklasifikasikan pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.
5. Membuat kesimpulan tentang pesan moral dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani diterbitkan oleh Kata Depan tahun 2019 di Jakarta dengan jumlah halaman sebanyak 390 halaman. Novel ini termasuk pada jenis karya sastra fiksi. Penelitian yang berkaitan dengan pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani tersebut meliputi: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Pesan Moral dalam Novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani

No.	Penggunaan	Jumlah	Persentase
1.	Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri	49	30%
2.	Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain	103	62%
3.	Hubungan Manusia Dengan Tuhan	14	8%
Total		166	100%

Hasil analisis yang terdapat di atas ditemukan bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 49 temuan setara dengan 30%, hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 103 temuan setara dengan 62%, dan hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 14 temuan setara dengan 8%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 166 atau setara dengan 100%. Pesan moral yang paling dominan dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani yaitu hubungan manusia dengan manusia lain.

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam tabel, Adapun hasil uraian dan penafsiran temuan pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ialah sebagai berikut:

a) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1) Data 1:

Moto hidup Geri; lo asyik gue santai, lo ganggu gue bantai. Hobinya tidur, tetapi punya cita-cita ingin menjadi direktur. (Febriani, 2019: 21).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa kepercayaan diri seseorang. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Hobinya tidur, tetapi punya cita-cita ingin menjadi direktur.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Geri penuh percaya diri, meskipun kedepannya ia belum tahu apakah akan menjadi direktur seperti yang dicita-citakannya. Percaya diri dalam diri manusia merupakan jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa pedoman hidup manusia menjadi tujuan.

2) Data 2:

“Mereka nggak suka gue karena cowok-cowok yang mereka suka naksir sama gue.” jawab Dinda percaya diri. (Febriani, 2019: 24).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa kepercayaan diri seseorang. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Mereka nggak suka gue karena cowok-cowok yang mereka suka naksir sama gue.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Dinda percaya diri terhadap sesuatu hal yang memang tidak perlu dipertanyakan lagi, karena ia terbilang cukup cantik dari teman-teman perempuan di sekolahnya. Percaya diri dalam diri manusia merupakan jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia mempunyai hubungan terhadap dirinya sendiri dalam berperilaku.

3) Data 3:

Dari segi otak, baiklah, Dinda bisa mengalah. Dia sadar diri kalau dirinya

tidak sepintar Jia yang suka mendapat juara mewakili sekolah dalam perlombaan scrable dan aktif dalam ekskul PMR. (Febriani, 2019: 30).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa kesadaran diri seseorang. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Dia sadar diri kalau dirinya tidak sepintar Jia yang suka mendapat juara mewakili sekolah dalam perlombaan scrable dan aktif dalam ekskul PMR.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Dinda yang sadar diri, memang kalau untuk soal kepintaran ia mengaku mengalah. Sadar diri merupakan jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia mampu mengenali permasalahan yang ada dalam dirinya termasuk kelebihan dan kekurangannya.

4) Data 4:

“Jangan manja, Dinda. Kita udah nggak punya apa-apa lagi, kamu harus belajar menerima kenyataan itu!”. (Febriani, 2019: 46).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa menerima kenyataan. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Kita udah nggak punya apa-apa lagi, kamu harus belajar menerima kenyataan itu!”. Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh mama Dinda (Laras) yang sudah bisa menerima kenyataan dan belajar menghadapi kenyataan pahit yang harus diterimanya. Menerima kenyataan merupakan jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia pasti memiliki permasalahan dalam dirinya ataupun hidupnya, akan tetapi manusia harus tahu aturan dengan menjunjung tinggi nilai moral.

5) Data 5:

“Sekarang, hapus air mata kamu, cepat mandi, lalu kita siap-siap untuk pergi. Lebih baik kita keluar sendiri daripada diusir paksa oleh para petugas,” tegas Ibunya sambil menyeka air mata yang tersisa di pipinya sendiri. (Febriani, 2019: 46).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa seseorang yang menerima kenyataan. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Lebih baik kita keluar sendiri daripada diusir paksa oleh para petugas.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh mama Dinda (Laras) yang sudah bisa menerima kenyataan dan sudah rela pergi keluar dari rumah mewahnya, meskipun ia belum tahu selanjutnya akan tinggal dimana. Menerima kenyataan merupakan jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia pasti memiliki permasalahan dalam dirinya ataupun hidupnya, keterpurukan dengan menanamkan nilai moral.

b) Hubungan manusia dengan Manusia Lain

1) Data 1:

Di antara siswa yang memilih tak upacara itu adalah Geri bersama kedua temannya: Aditya dan Budi-yang sejak awal memutuskan untuk selalu bertiga. (Febriani, 2019: 6).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan manusia lain, berupa persahabatan dan kasih sayang antar teman. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Aditya dan Budi-yang sejak awal memutuskan

untuk selalu bertiga.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa persahabatan pada tokoh Geri, Aditya dan Budi yang saling menyayangi satu sama lain. Persahabatan dan kasih sayang antar teman merupakan jenis moral hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia saling melibatkan satu dengan yang lainnya agar menjalin suatu hubungan.

2) Data 2:

Bu Rena memang salah satu guru yang kerjanya berpatroli untuk menertibkan rambut anak cowok kalau sudah melebihi kerah seragam sekolah. (Febriani, 2019: 19).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan manusia lain, berupa tanggung jawab guru terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “guru yang kerjanya berpatroli untuk menertibkan rambut anak cowok.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa siswa yang berada di sekolah menjadi tanggung jawab guru apalagi mengenai ketertiban. Tanggung jawab guru terhadap siswa merupakan jenis moral hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia harus mengetahui norma-norma dan ketentuan yang sudah ditetapkan.

3) Data 3:

Bu Rena tidak tahu kalau menjadikan Geri sebagai teman dekat dan panutan adalah hal yang Aditya lakukan dengan bangga dan senang hati. (Febriani, 2019: 19).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan manusia lain, berupa persahabatan dan kasih sayang antar teman. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “teman dekat dan panutan.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Aditya salut terhadap sosok Geri, ia menyayangi Geri dengan menjadikan Geri sebagai teman dekat dan panutan adalah hal yang Aditya lakukan dengan bangga dan senang hati. Meskipun Bu Rena tidak tahu siswanya yang nakal itu adalah panutan teman-temannya di sekolah. Persahabatan dan kasih sayang antar teman merupakan jenis moral hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia saling melibatkan satu dengan yang lainnya agar dapat menjalin suatu hubungan yang baik.

4) Data 4:

“Jangan digangguin ya, kalau ada yang ganggu Raini, bilang ke gue, permisi Pak,” teriak Geri sambil berlari menjauh diiringi tawa terbahak-bahak dari adik-adik kelasnya. (Febriani, 2019: 23).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan manusia lain, berupa kepedulian seseorang terhadap orang lain (sesama). Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Jangan digangguin ya, kalau ada yang ganggu Raini, bilang ke gue.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh Geri memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap adik kelasnya yaitu Raini dan ia berusaha menjaga Raini jika ada yang menggangukannya. Peduli terhadap sesama merupakan jenis moral hubungan manusia dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro

(dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

5) Data 5:

“Bi Umnah, Pak Gun sama mbak-mbak yang lain mau pamit, Mbak, mau pulang kampung.” Bi Umnah angkat suara, bibirnya bergetar dan matanya memerah. “Maaf ya, kalau selama ini Bibi ada salah.” (Febriani, 2019: 47). Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan manusia lain, berupa permintaan maaf seseorang terhadap orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan *“Maaf ya, kalau selama ini Bibi ada salah.”* Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh asisten rumah tangga Dinda, seperti Bi Umnah, Pak Gun dan sosok mbak-mbak yang bekerja selama di rumah Dinda jika ada kesalahan yaitu dengan cara meminta maaf, kalau selama bekerja atau membantu Dinda ada kesalahan. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri pasti melibatkan yang satu dengan yang lainnya agar hubungan bisa menjadi baik dan tidak mengalami kesalahpahaman.

c) Hubungan Manusia dengan Tuhan

1) Data 1:

“Ketawa itu termasuk ibadah.” (Febriani, 2019: 9).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan Tuhan, berupa sikap beribadah. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan *“Ketawa itu termasuk ibadah.”* Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa manusia mengartikan ketawa merupakan ibadah kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa seseorang yang ketawa merupakan aspek dari ketuhanan.

Data 2:

Ternyata, meskipun dia berdoa supaya ini adalah mimpi, doanya tetap tidak dikabulkan. (Febriani, 2019: 46).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan Tuhan, berupa sikap seseorang dalam berdoa kepada Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan *“meskipun dia berdoa supaya ini adalah mimpi, doanya tetap tidak dikabulkan.”* Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa seseorang berdoa kepada Tuhan untuk dikabulkan segala doa-doanya. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa segala sesuatu yang diinginkan manusia berhubungan dengan segala aspek ketuhanan yang selalu melibatkan Tuhan-Nya dengan memohon pertolongan.

2) Data 3:

“Kalau kalian berpikir gue bakal sedih, oh kalian salah, gue justru bersyukur karena kelihatan mana yang sebenarnya teman dan mana teman jadi-jadian.” (Febriani, 2019: 72).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan Tuhan, berupa sikap bersyukur kepada Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan *“gue justru bersyukur.”* Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa seseorang mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan, karena ditunjukkan untuknya mana teman yang baik dan tidak. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3)

bahwa selalu bersyukur menjadi bagian dari perintah Tuhan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Data 4:

Seandainya yang memanggil 'sayang' adalah Raini, maka Geri akan dengan senang hati mendengarnya, bahkan berterima kasih karena keinginan sekaligus doa-doanya terkabulkan. (Febriani, 2019: 109).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan Tuhan, berupa sikap pada tokoh Geri yang berdoa kepada Tuhan-Nya. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan “berterima kasih karena keinginan sekaligus doa-doanya terkabulkan.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa seseorang yang berdoa kepada Tuhan untuk dikabulkan segala doa-doanya sekaligus akan berterima kasih. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa segala sesuatu yang diinginkan manusia berhubungan dengan segala aspek ketuhanan yang selalu melibatkan Tuhan-Nya dengan selalu berdoa memohon pertolongan.

4) Data 5:

Selama di perjalanan, Dinda memejamkan mata, mendadak jadi ustazah yang merapal zikir serta doa-doa agar selamat sampai tujuan. (Febriani, 2019:113).

Kutipan di atas termasuk ke dalam pesan moral jenis hubungan manusia dengan Tuhan, berupa sikap pada tokoh Dinda yang merapalkan zikir serta doa-doa terhadap Tuhan-Nya. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan “mendadak jadi ustazah yang merapal zikir serta doa-doa.” Dalam kutipan ini menunjukkan bahwa seseorang yang sedang zikir dan berdoa kepada Tuhan-Nya agar di dalam perjalanan bisa selamat sampai tujuan. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Nurgiyantoro (dalam Liza dan Harun, 2018: 3) bahwa segala sesuatu yang diinginkan manusia berhubungan dengan segala aspek ketuhanan yang selalu melibatkan Tuhan-Nya dengan selalu berdoa memohon pertolongan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani mengenai pesan moral dapat diimplikasikan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan Silabus Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XI kurikulum 2013 yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Salah satu pembelajaran sastra diantaranya adalah novel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data hasil penelitian tentang pesan moral pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dapat diambil simpulan bahwa dari 22 bab dan 1 epilog ditemukan 166 kutipan yang mengandung pesan moral sebagai berikut.

Pesan moral ditemukan hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat sebanyak 49 kutipan setara dengan 30%, hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 103 kutipan setara dengan 62%, dan hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 14 kutipan setara dengan 8%. Sehingga dapat disimpulkan, total keseluruhan hasil temuan sebanyak 166 kutipan atau setara dengan 100%. Pesan moral yang paling dominan dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani

yaitu hubungan manusia dengan manusia lain.

Dalam hal ini, penelitian mengenai pesan moral dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ini dapat memberikan implikasi. Oleh karena itu, implikasi dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui implikasi teori pada media pembelajaran yang dikaitkan dengan materi pelajaran dan sesuai praktik yang menyangkut aspek peserta didik dalam melaksanakan jenis pesan moral di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini untuk pihak yang telah membantu penelitian ini, hingga akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Erna Megawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing materi yang membimbing saya selama proses penelitian. Tio Zulfan Amri, M.Pd., selaku dosen pembimbing teknik yang membimbing saya selama proses penelitian. Dewi Indah Susanti, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik yang membantu saya selama masa kuliah. Kedua orang tua saya Bapak Sukijo, Almh. Mama Sumiati, dan kakak saya Septiani yang selalu mendukung dan mendoakan selama dalam proses penulisan skripsi. Rekan-rekan seperjuangan kelas XA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama *My bestie* Ariyah Rana dan Erma Perdani yang selalu memberi bantuan dan dukungan secara mental kepada penulis serta memotivasi sampai akhir penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafirman. (2016). *Pembentukan karakter siswa melalui pelajaran penjaskesorkes*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, M., Harahap, T. K., & Hasibuan, M. S. S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Klaten: CV Tahta Media Group
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Data kasus pengaduan anak. Diakses dari <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Kusmaryanto, L. (2019). *Penerapan model kluster kepada siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto*. Universitas Peradaban, Skripsi. <http://eprints.peradaban.ac.id/529/>
- Liza, Z. N., & Harun, M. (2018). Analisis pesan moral berdasarkan stratifikasi sosial tokoh dalam novel-novel karya Arafat Nur. *Master Bahasa*, 6(1), 1-12. Diakses dari <http://202.4.186.66/MB/article/view/11189/8964>
- Saputra, M. A. (2014). Instrumen penelitian kualitatif, kuantitatif dan pengembangan. *Academia* https://www.academia.edu/11821145/Instrumen_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_dan_Pengembangan
- Ummah, S. I. (2020). *Pesan moral dalam novel si anak pintar karya Tere Liye dan implikasinya terhadap nilai-nilai kesantunan bagi peserta didik*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Skripsi. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9250/>